

HUBUNGAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI SEKOLAH DAN INPUT SISWA TERHADAP PRESTASI SEKOLAH (Studi pada MTs Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Ciamis)

Oleh
Shilphy Afiattresna Octavia
82321112019

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat implementasi manajemen inovasi di madrasah banyak dipandang sebelah mata sehingga sekolah-sekolah umum menjadi buruan, dan madrasah dipandang hanyalah sekolah milik masyarakat miskin dan tidak mampu bahkan dihuni oleh siswa-siswi yang kualitas dan kemampuan SDM yang kurang bagus. Implementasi manajemen inovasi sekolah adalah sebuah solusi yang terus menerus diupayakan dan dikembangkan di MTs Negeri dan Swasta di Kabupaten Ciamis untuk lebih meningkatkan prestasi sekolah. Input siswa bagaimanapun latar belakangnya seharusnya tidak dijadikan alasan untuk menciptakan output menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab sehingga siap menyongsong era globalisasi dengan segala tantangannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif melalui teknik regresi dan korelasi. Hipotesisi diuji dengan analisa korelasi bivariat dan multi variat, dengan tujuan untuk mengetahui derajat keterkaitan dan daya determinatif antar variabel. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS for Window Versi-17 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih, diperoleh persamaan regresi $Y = 27.970 + 0,14X_1 + 0,909X_2$. Dari hasil uji korelasi diperoleh harga $r = 0,730$ artinya pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah sebesar 73% pola hubungan linier searah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,533. Artinya, implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah sebesar 53,3%.

Kata kunci: manajemen, inovasi sekolah, input siswa, prestasi sekolah

PENDAHULUAN

Data studi *Human Development Index* (HDI) tahun 2005 menyampaikan bahwa salah satu masalah dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar di sekolah, hasil survey menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 110 dari 177 negara yang di survei (Furqon, 2011: 220). Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur yang berdaya saing. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas SDM, sarana

pembelajaran dan kondisi sosial budaya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi berlangsung begitu cepatnya sehingga sistem pendidikan di sekolah harus menyesuaikan dengan perkembangan jaman baik itu terhadap perencanaan, proses maupun hasil yang ingin dicapai. Sekolah seharusnya dikondisikan agar dapat mengikuti perkembangan dan perubahan tersebut. Perkembangan penduduk yang cepat membutuhkan pelayanan pendidikan yang besar, untuk itu diperlukan strategi yang tepat agar pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh warga negara secara merata, baik kualitas maupun kuantitas. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan inovasi-inovasi disekolah.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu prestasi sekolah dan dunia pendidikan nasional pada umumnya yaitu dengan adanya bantuan operasional sekolah, pengucuran dana untuk rehabilitasi sekolah dan

perbaikan kurikulum, tetapi sayangnya banyak di antara proyek-proyek tersebut tidak menyentuh sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan, hanya sekolah yang mempunyai akses yang umumnya menerima bantuan. Upaya lain yang juga dilakukan untuk peningkatan prestasi sekolah yaitu dengan peningkatan mutu pendidikan dengan cara pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru, perbaikan sistem informasi, pendalaman materi, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melalui berbagai macam pelatihan, hingga penyempurnaan kurikulum dengan berbagai inovasinya.

Konsep kontribusi implementasi manajemen inovasi sekolah terhadap prestasi sekolah telah diyakini oleh ahli dalam pendidikan seperti yang dikemukakan dalam Fathurohman (2012: 130) “aspek-aspek prestasi sekolah / madrasah adalah meningkatkan mutu, inovasi, peran aktif pemerintah dan masyarakat, kurikulum yang terpadu, optimalisasi nilai plus sekolah / madrasah dan adanya pengembangan potensi siswa”. Berbagai program inovasi telah dicoba untuk diimplementasikan untuk peningkatan prestasi sekolah dan dunia pendidikan pada umumnya.

Pendidikan Indonesia secara umum memiliki kelemahan yang disandang oleh hampir seluruh lembaga pendidikan, tidak terkecuali madrasah. Cara belajar mengajarnya cenderung mengesampingkan metodologi, analisis dan dialog, lebih mengutamakan yang literal, mengutamakan otak kiri, materi pelajaran agama yang bersifat menjenuhkan dan jauh dari aspek rasionalitas, lebih meletakkan ilmu pada produk final bukan sebagai proses, pembelajaran yang masih bersifat tradisional (Fatchurochman, 2012: 114). Persoalan tersebut menjadi sumber bagi buruknya pendidikan madrasah sehingga kurang menghasilkan output atau lulusan sebagaimana yang diharapkan. Sebab pola pikir tersebut membawa pada terbentuknya sistem belajar mengajar dan juga kurikulum menjadi tidak padu dan belum bisa menjawab tantangan dan kebutuhan jaman, lulusan-lulusan yang dihasilkan sering tidak sesuai dengan kebutuhan kehidupan. Padahal pada semua pendidikan, apapun nama dan jenisnya, bagaimanapun harus mengaitkan keberadaannya dengan lingkungan sosial yang mengasuh dan membesarkannya. Sebab tanpa adanya kaitan yang jelas antara keduanya, maka keberadaan sebuah lembaga pendidikan tidak

menjadi relevan. Maka dari itu, manajemen inovasi pendidikan di madrasah merupakan pekerjaan rumah seorang pendidik untuk Pembaharuan sistem pendidikan supaya menjadi lebih baik, implementasinya perlu diikuti pembenahan kurikulum yang dapat mengakomodasi diversifikasi potensi sumber daya di masing-masing daerah.

Saat ini kurikulum berbasis kompetensi versi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dianggap lebih fleksibel dan dinamis. Dalam kurikulum ini pemerintah pusat menentukan standar kompetensi umum secara nasional yang berlaku di seluruh daerah, sedangkan daerah diberi keleluasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing sehingga memberikan ruang yang cukup untuk sekolah melakukan inovasi dengan manajemen dan implemetasi masing-masing sekolah.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi versi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada dasarnya kompetensi yang hendak dicapai meliputi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan, belajar hidup bersama dan realisasi cita-cita. Pengetahuan meliputi kesadaran dalam bidang kognitif agar guru mampu memberikan materi sesuai kebutuhan siswa. Perubahan kurikulum, dari Kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menghendaki hasil belajar siswa yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psiko-motorik perlu dilakukan kreasi dan inovasi pembelajaran. Salah satu komponen pendidikan yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi sekolah adalah pengembangan potensi siswa.

Kondisi input siswa berupa kondisi sosial, ekonomi, sarana belajar, keterlibatan orang tua dan tambahan belajar. Kondisi lingkungan siswa sangat menentukan arahan dan motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang aman cenderung mendukung prestasi akademik anak-anaknya. Kondisi ekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan anggaran yang semakin tinggi, maka siswa dapat melengkapi buku dan sarana belajar lainnya. Siswa juga dapat menambah jam belajar melalui les atau memanfaatkan jasa bimbingan belajar yang ada. Semakin lengkap dan semakin baik sarana belajar diharapkan semakin baik hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan kegiatan tambahan belajar akan

meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan orang tua siswa, terutama dalam pengawasan belajar di rumah. Semakin disiplin orangtua mengarahkan proses belajar di rumah pada umumnya semakin baik pula hasil belajar siswa.

Apapun kondisi input siswa, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui pembaharuan pengelolaan inovasi pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sekolah merupakan tempat mendidik putra putri bangsa dengan berbagai latar belakang input siswa. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan lebih baik, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar secara formal. Banyak faktor yang terlibat dalam proses tersebut, seperti: murid, guru, kurikulum, alat-alat pelajaran, bangunan sekolah dan biaya. Proses belajar mengajar yang baik ditandai dengan adanya keterlibatan semua faktor tersebut diatas dalam satu situasi yang bergerak ke arah pencapaian tujuan sekolah yaitu tercapainya prestasi sekolah.

Implementasi manajemen inovasi sekolah adalah sebuah solusi yang terus menerus diupayakan dan dikembangkan di MTs Negeri dan Swasta di Kabupaten Ciamis untuk lebih

meningkatkan prestasi sekolah. Input siswa bagaimanapun latar belakangnya seharusnya tidak dijadikan alasan untuk menciptakan output menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab sehingga siap menyongsong era globalisasi dengan segala tantangannya. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah.

Prestasi Sekolah

Sekolah adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk bersama-sama mencapai hasil yang optimal yaitu tujuan sekolah. Aspek-kognitif, afektif dan psikomotorik siswa akan mempengaruhi prestasi sekolah secara otomatis, karena siswa merupakan bagian dari sekolah. Aspek-aspek tersebut akan meningkat apabila ada dukungan kurikulum dan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan hal tersebut tidak akan terlaksana apabila tidak ada inovasi dalam sekolah serta dukungan yang menyertai program inovasi. Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam kementerian Agama disebut madrasah. Madrasah sebagai institusi yang spesifik dari seperangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Madrasah menurut Faturochman (2012: 12) adalah "tiap-tiap tempat pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya".

Pengakuan adanya peningkatan peran dan mutu madrasah tentulah yang sangat positif, tetapi yang terpenting adalah kemampuan madrasah mewujudkan pendidikan yang bermutu, mutu dalam proses layanan pendidikan sebagai kinerja manajemen madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan hasil akhir yang berupa prestasi akademik siswa yang mampu bersaing dan sejajar dengan berbagai sekolah yang unggul dan menjadi favorit bagi peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, studi lanjut dan dunia usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah juga dipengaruhi oleh individu yang menjadi bagian

sekolah. faktor internal yaitu seperti fisik yang sehat, memiliki motivasi atau minat yang kuat, budaya positif sekolah, sikap yang positif, kecerdasan, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan. Sementara faktor eksternal yang mendukung keberhasilan dari diantaranya adalah lingkungan keluarga yang harmonis, fasilitas belajar yang memadai, iklim kehidupan sekolah yang kondusif (Yusuf, 2009: 163). Faktor internal dan eksternal tersebut adalah bagian menunjang keberhasilan sekolah. Sekolah haruslah mampu mensinergikan kedua faktor di atas. Faktor-faktor Internal yang berasal dari individu yang menjalankan roda kegiatan sekolah yang berupa jasmaniah dan psikologis mempunyai peran yang sangat vital dalam sekolah apalagi jika didukung oleh faktor eksternal yang diantaranya adalah manajemen sekolah berupa inovasi dan kinerja komite yang baik. Apabila kedua faktor ini saling mendukung dan saling berinteraksi maka akan membuahkan prestasi sekolah.

Analisis lingkungan strategis madrasah dimaksudkan sebagai langkah mengidentifikasi kondisi lingkungan madrasah, baik internal maupun eksternal. Pengidentifikasi ini difokuskan pada hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi gerak maju madrasah. Dalam penerapannya, analisis lingkungan strategis hendaknya memperhatikan visi dan misi. Selanjutnya menurut Fathurohman (2012: 130) "aspek-aspek prestasi madrasah adalah meningkatkan mutu, inovasi, peran aktif pemerintah dan masyarakat, kurikulum yang terpadu, optimalisasi nilai plus sekolah/madrasah dan adanya pengembangan potensi siswa". Peningkatan mutu sekolah contohnya dengan cara melakukan perubahan kurikulum yang terarah dan kontinu agar *up date* ilmu pengetahuan di lembaga sehingga tidak tertinggal dan mampu mewujudkan serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan baik dalam bidang ilmu-ilmu umum maupun ilmu-ilmu agama, mereposisi paradigma baru pengembangan sekolah ke depan, perumusan misi, visi dan tujuan utama pendidikan, pengembangan manajemen yang efektif dan efisien, sampai pada upaya serius terhadap pengembangan sistem evaluasinya. Peran aktif pemerintah contohnya program peningkatan mutu sekolah melalui pelatihan-pelatihan guru, pengawas dan kepala sekolah, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang pada

gilirannya diharapkan untuk meningkatkan prestasi sekolah.

Prestasi sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam dikemukakan tercapainya prestasi sekolah ditandai dengan adanya tiga bagian sebagai berikut (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal). Menurut Suryabarta (Rukasah, 2011: 5) mengemukakan "faktor internal adalah faktor psikologis (misalnya motivasi berprestasi dan kemampuan), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumentasi (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran)". Menurut Wahyudi (2012: 82) dikemukakan tercapainya efektivitas sekolah ditandai dengan tiga bagian sebagai berikut:

1. *Input* (masukan), terdiri dari kebijakan tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya yang tersedia dan siap, staf yang baik kompeten dan berdedikasi tinggi, fokus pada pelanggan (khususnya) siswa, dan input manajemen. Input manajemen terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, manajemen sumber daya manusia.
2. Proses, meliputi beberapa hal yaitu:
 - a. proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi,
 - b. kepemimpinan kepala sekolah yang kuat,
 - c. lingkungan sekolah yang aman dan tertib,
 - d. pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif,
 - e. sekolah yang mempunyai budaya mutu,
 - f. sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis,
 - g. sekolah memiliki kewenangan/kemandirian,
 - h. partisipasi yang tinggi dari warga dan masyarakat,
 - i. sekolah memiliki keterbukaan manajemen,
 - j. sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan,
 - k. sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan,
 - l. sekolah responsif dan antisipatif,
 - m. sekolah memiliki komunikasi yang baik,
 - n. sekolah memiliki akuntabilitas,
 - o. sekolah memiliki kemampuan sustainabilitas.
3. *Output* (keluaran) adalah prestasi yang dihasilkan sekolah sebagai akibat dari proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.

Output dapat berupa prestasi akademik seperti NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba bahasa Inggris, matematika, fisika, cara berfikir kritis, kreatif, rasional, induktif, deduktif dan ilmiah. Juga prestasi non akademik misalnya keingintahuan tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi kedisiplinan, kerajinan, prestasi dan olahraga, kesenian dan kepramukaan.

Prestasi sekolah adalah hasil dari kerjasama elemen-elemen sekolah baik faktor internal maupun eksternalnya. Elemen-elemen tersebut akan bekerja maksimal mendorong tercapainya prestasi sekolah apabila manajemennya tertata rapih dan terencana dengan baik disertai dukungan atau peran serta masyarakat. Dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi sekolah peran serta masyarakat sangatlah penting karena berperan di dalam mengawasi dan membantu sekolah dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus diselenggarakan secara serius untuk memberdayakan masyarakat, agar dari masyarakat yang diberdayakan lahir pemimpin-pemimpin bangsa yang sangat efektif. Pendidikan berbeda dengan pengajaran. Pendidikan lebih bersifat luas, yang biasanya merupakan upaya untuk membimbing seseorang untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, ilmu dan teknologi, dan sistem nilai tertentu yang berlangsung dimana saja dan kapan saja baik secara formal maupun informal.

Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah

Untuk memenuhi kebutuhan tuntutan zaman, maka sekolah dan guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mampu belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar, jika sekolah mampu mengelola sistem yang baik maka siswa akan mencapai optimalisasi dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu diperlukan implementasi manajemen inovasi sekolah sebagai bagian jawaban dari tuntutan jaman dalam menghadapi era globalisasi. Tujuan akhir dari proses pendidikan di era globalisasi hakikatnya adalah

adalah menyediakan sumber daya insani yang memiliki daya saing secara internasional.

Dalam pelaksanaan inovasi diperlukan pula adanya manajemen, sehingga program yang direncanakan dapat terarah dan terencana dengan baik. Ricky W. Griffin (Fachruramadhan, 2012: 11) mendefinisikan “manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien”. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan oleh para ahli. Dari beberapa pendapat penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Manajemen erat kaitannya dengan sekolah, berbagai program yang dilaksanakan memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan. Akan tetapi karena banyak pengelolaan yang terlalu kaku dan sentralistik, program tersebut tidak dapat memberikan dampak yang positif, karena itu dibutuhkan manajemen yang baik di sekolah. Manajemen yang baik di sekolah tentunya sangat dibutuhkan diantaranya adalah untuk mendukung inovasi dalam sekolah. Kebutuhan akan inovasi sekolah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari prestasi sekolah. Karena keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sekolah yang tidak melakukan inovasi tentunya akan sangat membosankan sehingga prestasi sekolah

akan rendah. Berikut akan diuraikan teori tentang inovasi sekolah. Gagasan baru dari suatu oleh fikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi yang berupa ide atau sistem yang kemudian dikaji, diteliti dan dicoba sehingga melahirkan konsep yang lebih kongkrit berupa inovasi sekolah. Inovasi sekolah akan berupaya menyeimbangkan keseimbangan otak kiri dan otak kanan terjadi proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa. Inovasi sekolah juga berdampak positif untuk memacu sikap rasa keingintahuan siswa tentang sesuatu yang ada di lingkungannya sehingga secara keseluruhan akan meningkatkan prestasi sekolah.

Rogers (Kusmana, 2010: 5) dikemukakan “karakteristik inovasi yaitu memiliki keunggulan yang relatif, ketersesuaian untuk digunakan, tidak begitu rumit, dapat di coba dan dapat diamati, sedangkan pihak-pihak yang perlu diperhatikan dalam inovasi sekolah adalah guru, siswa, kurikulum, program dan tujuan”. Sedangkan indikasi diterima sebuah inovasi (Kusmana 2010: 114), dapat terlihat dari hal-hal berikut:

1. Adanya sikap terbuka terhadap inovasi yang ditandai dengan a) kemauan anggota organisasi untuk mempertimbangkan inovasi, b) mempertanyakan inovasi, merasa bahwa inovasi akan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsinya.
2. Memiliki persepsi tentang potensi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan a) bahwa ada kemauan bagi organisasi untuk menggunakan inovasi, b) Organisasi telah pernah mengalami keberhasilan pada masa lalu dengan menggunakan inovasi, c) adanya komitmen dan kemauan untuk bekerja dengan menggunakan inovasi serta siap menghadapi kemungkinan timbulnya masalah dalam penerapan inovasi
3. Adanya pengambilan keputusan setelah sebelumnya dilakukan evaluasi melalui dua tahapan yaitu a) organisasi mencoba menerapkan sebagian inovasi sebagai langkah awal, b) langkah kelanjutan pembinaan penerapan inovasi.

Implementasi manajemen inovasi sekolah atau madrasah harus mendukung upaya untuk mewujudkan madrasah masa depan yang lebih

baik dari pada sebelumnya dengan mengacu pada:

1. Memenuhi standar isi
2. Memenuhi standar proses
3. Memenuhi standar kompetensi lulusan
4. Memenuhi standar pendidik dan kependidikan
5. Memenuhi standar sarana dan prasarana
6. Memenuhi standar pengelolaan

Implementasi manajemen inovasi sekolah tentunya membutuhkan kontribusi yang positif dari elemen yang terkait. Inovasi akan memberikan keuntungan apabila membawa manfaat dan keuntungan dalam dunia pendidikan, siswa, guru, masyarakat dan elemen terkait. Implementasi Inovasi sekolah harus sejalan dengan sistem nilai dalam masyarakat sekitar lingkungan sekolah misalnya ketika ada bencana maka digulirkan program “sekolah peduli” dengan cara mengumpulkan sumbangan misalnya berupa pakaian layak pakai, membantu membersihkan puing-puing bencana, membantu pembangunan yang dapat dilakukan dan lain sebagainya.

Hubungan Input Siswa Terhadap Prestasi Sekolah

Misi pendidikan erat kaitannya dengan perkembangan manusia, pendidikan juga mempunyai tugas mengembangkan aspek sosial yang sangat penting dalam membantu anak didik dalam upaya mengembangkan dirinya. Aspek sosial ini berkaitan dengan masalah hubungan timbal balik antara keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai media pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang paling strategis haruslah terus berusaha mengadakan pembinaan, baik secara internal maupun external yang mengarah kepada kemandirian dan kemajuan siswa.

Dalam jurnal RPP dan silabus (2012: 1) Siswa adalah “komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Terdapat enam hal yang berkaitan dengan peserta didik yaitu: penerimaan peserta didik, penyiapan belajar peserta didik, pembinaan dan pengembangan, pembimbingan, pemberian kesempatan dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penerimaan peserta didik dilakukan dengan memperhatikan karakteristik calon peserta didik. Penyiapan

peserta didik baik mental maupun fisik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada mutu proses pembelajaran. Makin tinggi tingkat kesiapan peserta didik, makin tinggi pula mutu pembelajaran. Pembinaan dan pengembangan peserta didik yang meliputi aspek intelektual, spiritual, dan emosi, merupakan tugas penting madrasah. Pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai program madrasah seperti pengembangan kepemimpinan peserta didik, pengembangan kurikulum, pengambilan keputusan, dan perencanaan rekreasi, merupakan pemberian kesempatan kepada peserta didik. Yang lebih penting lagi yaitu evaluasi kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi peserta didik sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif / pedagogis.

1. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, siswa melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai social yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.
2. Pendekatan Psikologis, siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, inat, kebutuhan, *social-emosional-personal*, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses

pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

3. Pendekatan edukatif/paedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Kondisi input siswa yang terdiri dari kondisi sosial, ekonomi, sarana belajar, keterlibata orang tua dan tambahan belajar (Mulyasa, 2002: 120). Kondisi lingkungan siswa sangat menentukan arahan dan motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang aman cenderung mendukung prestasi akademik anak-anaknya. Kondisi ekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan anggaran yang semakin tinggi, maka siswa dapat melengkapi buku dan sarana belajar lainnya. Siswa juga dapat menambah jam belajar melalui les atau memanfaatkan jasa bimbingan belajar yang ada. Semakin lengkap dan semakin baik sarana belajar diharapkan semakin baik hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan kegiatan tambahan belajar ekonomi akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan orang tua siswa, terutama dalam pengawasan belajar di rumah. Semakin disiplin orang tua mengarahkan proses belajar di rumah pada umumnya semakin baik pula hasil belajar siswa.

Bloom (Rahardjo, 2012: 27) mengemukakan tiga ranah hasil belajar “yaitu terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahua; pemahaman; pengertian; aplikasi; analisa; bsintesa dan evaluasi. Penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses yang terjadi dapat terjadi

dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar. Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri pelajar.

Proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan efektif bila seluruh komponen berpengaruh dalam PBM dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan, dan untuk siswa adalah adanya optimalisasi potensi diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pokok tentang prestasi sekolah. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah, maka objek penelitiannya adalah data hasil penelitian tentang implementasi manajemen inovasi sekolah, input siswa serta prestasi sekolah di MTs Se-Kabupaten Ciamis, dengan subyek penelitian adalah guru MTs Se-Kabupaten Ciamis. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu implementasi manajemen inovasi sekolah (X_1), dan input siswa (X_2) sebagai variabel bebas, dan yang menjadi variabel terikat adalah prestasi sekolah (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis melalui pendekatan kuantitatif dengan angket. Tujuan pokok penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata serta penegasan mengenai kebenaran suatu permasalahan yang dibuktikan melalui analisis statistik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah terhadap Prestasi Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih. diperoleh persamaan regresi $Y = 32,358 + 0,723X_1$. Dari hasil uji korelasi diperoleh harga $r = 0,691$ artinya pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah sebesar 69,1% pola hubungan linier searah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,478. Artinya, implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah sebesar 47,8%. Kemudian, dari hasil uji

ANOVA didapatkan harga $t_{hitung} = 15,370$ dan t_{tabel} yaitu 1,972. Karena t_{hitung} = lebih besar dari t_{tabel} , implikasinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif antara implementasi manajemen inovasi sekolah (X_1) terhadap prestasi sekolah (Y). Berdasarkan hasil penelitian, ternyata implementasi manajemen inovasi sekolah memiliki hubungan yang positif dengan prestasi sekolah. Berdasarkan derajat hubungan implementasi manajemen inovasi sekolah terhadap peningkatan prestasi sekolah adalah sebesar 0,478 atau sebesar 47,8%. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan prestasi sekolah dipengaruhi oleh variabel implementasi manajemen inovasi sekolah.

Dalam konteks sekolah, implementasi manajemen inovasi yang diberlakukan di sekolah tidak hanya dalam bentuk proses belajar mengajar, tetapi juga menyangkut semua aspek yang terkait dengan sekolah, termasuk juga personil sekolah yaitu guru dan karyawan. Hal ini karena implementasi manajemen inovasi sekolah merupakan suatu kesatuan proses yang melibatkan personil yang terlibat dalam inovasi. Demikian pula halnya dengan implementasi manajemen inovasi sekolah di MTs se-Kabupaten Ciamis. Implementasi Manajemen inovasi sekolah dilaksanakan untuk menunjang peningkatan prestasi sekolah.

Pengaruh Input Siswa terhadap Prestasi Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih. diperoleh persamaan regresi $Y = 27,886 + 0,893X_2$. Dari hasil uji korelasi diperoleh harga $r = 0,730$ artinya pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah sebesar 73% pola hubungan linier searah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,533. Artinya, implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah sebesar 53,3%. Kemudian, dari hasil uji ANOVA didapatkan harga $t_{hitung} = 17,160$ dan t_{tabel} yaitu 1,972. Karena t_{hitung} = lebih besar dari t_{tabel} , implikasinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif antara input siswa (X_2) terhadap prestasi sekolah (Y). Demikian pula halnya dengan variabel input siswa. Dari hasil pengolahan

data, ternyata memiliki pengaruh sebesar 0,533 atau memberikan kontribusi sebesar 53,3% terhadap prestasi sekolah. Artinya bahwa prestasi sekolah dipengaruhi oleh input siswa sekolah.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah, bahwa prestasi sekolah dipengaruhi oleh input siswa. Input siswa memberikan kontribusi untuk peningkatan prestasi sekolah, untuk itu perlu peran serta masyarakat dan keluarga untuk menciptakan suasana kondusif dan menunjang perbaikan kualitas kepribadian anak untuk peningkatan prestasi diri anak yang secara keseluruhan akan meningkatkan prestasi sekolah. Siswa dalam dunia pendidikan siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Input siswa merupakan sumberdaya yang akan ditransformasi menjadi output siswa. Dalam arti sempit input ini merupakan calon siswa. Dalam Mulyasa (2002: 120) kondisi input siswa terdiri dari “kondisi sosial, ekonomi, sarana belajar, keterlibatan orang tua dan tambahan belajar”. Kondisi lingkungan siswa sangat menentukan arahan dan motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang aman cenderung mendukung prestasi akademik anak-anaknya. Kondisi ekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan anggaran yang semakin tinggi, maka siswa dapat melengkapi buku dan sarana belajar lainnya. Siswa juga dapat menambah jam belajar melalui les atau memanfaatkan jasa bimbingan belajar yang ada. Semakin lengkap dan semakin baik sarana belajar diharapkan semakin baik hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan kegiatan tambahan belajar ekonomi akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan orang tua siswa, terutama dalam pengawasan belajar di rumah. Semakin disiplin orang tua mengarahkan proses belajar di rumah pada umumnya semakin baik pula hasil belajar siswa dan secara keseluruhan akan meningkatkan prestasi sekolah.

Pengaruh Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah dan Input Siswa terhadap Prestasi Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. diperoleh persamaan

regresi $Y = 27.970 + 0,14X_1 + 0,909X_2$. Dari hasil uji korelasi diperoleh harga $r = 0,730$ artinya pengaruh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah sebesar 73% pola hubungan linier searah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,533. Artinya, implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah sebesar 53,3%. Kemudian, dari hasil uji ANOVA didapatkan harga $F_{hitung} = 146.665$ dan F_{tabel} yaitu 1,62 pada tingkat signifikan 5%. Karena $F_{hitung} =$ lebih besar dari F_{tabel} , implikasinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif antara implementasi manajemen inovasi sekolah (X_1) dan input siswa (X_2) terhadap prestasi sekolah (Y). Selanjutnya, secara bersama-sama implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa memberikan pengaruh sebesar 0,533 atau 53,3% terhadap prestasi sekolah, yang berarti bahwa prestasi sekolah dipengaruhi oleh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa.

Dari penelitian yang dilakukan, guru dan warga sekolah pada umumnya memiliki keyakinan sebenarnya sekolah berusaha untuk senantiasa berinovasi melalui program, rencana dan tujuan serta pembaharuan-pembaharuan untuk peningkatan prestasi sekolah. Input siswa merupakan wujud dukungan masyarakat dan keluarga untuk peningkatan prestasi peserta didik yang secara keseluruhan akan meningkatkan prestasi sekolah. Dengan demikian, asumsi penulis menyatakan bahwa prestasi sekolah merupakan permasalahan bersama yang harus diselesaikan bersama untuk mengupayakan peningkatan prestasi sekolah ke arah yang lebih tinggi atau lebih baik daripada kondisi yang sebelumnya.

Dengan kedua faktor tersebut yaitu implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa yang sinergis dan saling mendukung maka akan meningkatkan prestasi sekolah secara optimal. Derajat pengaruh yang cukup tinggi antara implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa terhadap prestasi sekolah, dapat dilihat dari hasil penelitian ini. Implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa telah membuktikan bahwa mempunyai pengaruh yang penting untuk peningkatan prestasi sekolah. Namun demikian, diakui bahwa prestasi sekolah tidak

semata-mata dipengaruhi oleh implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa. Artinya masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi sekolah. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah, perlu secara terus menerus dilakukan, sehingga mampu memperjelas berbagai fenomena menyangkut hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi manajemen inovasi sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi sekolah. Artinya semakin baik implementasi manajemen inovasi sekolah, maka semakin tinggi tingkat prestasi sekolah. Dengan kata lain, peningkatan implementasi manajemen inovasi sekolah akan diikuti oleh prestasi sekolah
2. Input siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi sekolah, artinya prestasi sekolah akan meningkat apabila kualitas input siswa semakin baik. Dengan demikian, peningkatan kualitas input siswa akan diikuti oleh peningkatan prestasi sekolah
3. Implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi sekolah. Hal ini berarti, semakin baik implementasi manajemen inovasi sekolah dan input siswa, maka prestasi sekolah akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fatchurochman, N. 2012. *Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus dan Unggulan*. Depok: Lendean hati.
- Fachruramadhan, 2012. *Pengertian Manajemen dan Fungsinya*.
<http://fachruramadhan.blogspot.com/2012/04/pengertian-manajemen-dan-fungsinya.html> (12 September 2012)

- Furkon . 2011. *Pendidikan dalam perspektif bimbingan konseling*. Bandung: UPI PRESS.
- Jurnal RPP dan Silabus. 2012. *pengertian-siswa-dan-istilahnya*. <http://www.rpp-silabus.com> (21 Oktober 2012)
- Kusmana, S.2010. *Manajemen Inovasi Pendidikan*. Ciamis: Pascasarjana Unigal Press.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Komperetensi*. Bandung: Rosda.
- Rukasah. 2011. *Pengaruh Inovasi pemebelajaran dan otonomi sekolah terhadap prestasi sekolah*. Tesis. Sekolah paskasarjana UNIGAL. Tidak Diterbitkan
- Wahyudi, I. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.